



Penerapan media film *stop motion* dalam pembelajaran IPS pada kelas IV di SD

Muhammad Nur Hidayat

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

muhammadnurhidayat0309@gmail.com

Article Info

Article history:

Diterima :

18 Mei 2022

Disetujui :

21 Mei 2022

Dipublikasikan :

25 Mei 2022

Kata Kunci:

Penerapan; Media film
stop motion; Pembelajaran
IPS

Keyword:

*Application; Stop motion film
media; Social Studies
Learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan penggunaan media film *stop motion* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini ada dua, yaitu guru kelas dan siswa kelas IV SD. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi adalah guru menggunakan media film *stop motion* dalam proses pembelajaran, dengan ini peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan media film *stop motion* dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IV mengenai penerapan cara kerja media film *stop motion*. Hasil observasi dan wawancara guru dan siswa menunjukkan bahwa media film *stop motion* yang diperoleh dengan cara media film *stop motion* bekerja dengan baik dan siswa sangat senang dengan media film *stop motion* ini. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media film *stop motion* semangat belajar siswa meningkat dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the application of the use of stop motion film media in social studies learning in elementary schools. This study used descriptive qualitative method. There are two sources of data from this study, namely class teachers and fourth grade elementary school students. Collecting data from this research using observation, interview and documentation techniques. The data obtained from observation is that the teacher uses stop motion film media in the learning process, with this researchers can find out how the application of stop motion film media in the learning process, especially in social studies learning. In this study, the researchers obtained the results of interviews with classroom teachers and fourth grade students regarding the application of the workings of stop motion film media. The results of teacher and student observations and interviews show that the stop motion film media obtained using stop motion film media works well and students are very happy with this stop motion film media. It can be concluded that with the presence of stop motion film media, students' enthusiasm for learning increases and students more easily understand the learning material being taught.



©2022 Authors. Published by Arka Institute. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memfokuskan kajian kepada hubungan anatar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut (Karim, 2015). Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS sudah lama dikembangkan dalam kurikulum di Indonesia, khususnya pada sekolah dasar, pembelajaran ini telah membawa beberapa hasil, walaupun belum seoptimal mungkin. IPS sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial yang memuat beberapa materi dan satu diantaranya yaitu geografi.

Proses pembelajaran pada kelas IV di salah satu SD di Surabaya dalam pembelajaran IPS materi sikap Kepahlawanan Pangeran Diponegoro sudah cukup baik dalam berjalannya proses pembelajaran. hanya saja terdapat beberapa kekurangan dalam berjalannya proses pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *google meet* dan guru menayangkan materi melalui *power point* untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. disitu terlihat siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa yang memahami materi pembelajaran IPS yang telah diajarkan oleh guru hanya beberapa siswa saja, hal tersebut menjadikan proses pembelajaran IPS di kelas IV kurang efisien. Dengan adanya kendala tersebut, dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa gambar yang ditayangkan dalam *power point* untuk menjelaskan materi pembelajaran IPS sikap Kepahlawanan Pangeran Diponegoro. Oleh karena itu sangat dibutuhkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menunjang proses pembelajaran IPS dan menarik antusias belajar siswa.

Media sendiri merupakan suatu kebutuhan guru, terutama dalam suatu proses pembelajaran untuk menunjang pembentukan kepribadian, kreativitas guru dan siswa dalam memperoleh keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran (Sopian, 2016). Hal ini dikarenakan, media berperan dalam mengembangkan individu dalam hal menjadi manusia yang mempunyai daya kreativitas yang tinggi (Estheriani & Muhid, 2020). Tidak hanya itu dengan adanya suatu media pembelajaran dapat membuat manusia berinovasi untuk mengembangkan pembelajaran.

Untuk menangani masalah pembelajaran IPS materi sikap Kepahlawanan Pangeran Diponegoro tersebut, sangat di butuhkan media pembelajaran yang kreatif, unik, dan menarik perhatian siswa dalam suatu proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *film stop motion*, media pembelajaran *film stop motion* adalah suatu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas untuk mencapai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. karena dengan adanya media pembelajaran *film stop motion* tersebut akan menarik minat belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran sehingga terdapat timbal balik antara guru dengan siswa dalam berjalannya suatu proses pembelajaran dan dapat mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran IPS khususnya dalam materi sikap Kepahlawanan Pangeran Diponegoro pada kelas IV di salah satu SD di Surabaya.

Fairuszabadi (2017), menyatakan *film stop motion* merupakan teknik animasi yang memberikan efek suatu gambar menjadi bergerak. Sedangkan Wright mengemukakan animasi berasal dari kata kerja latin *animare* yang berarti membuat hidup atau mengisi dengan napas (Nugroho, 2016). Media *film stop motion* menjadi pilihan media karena selain menampilkan gambar atau ilustrasi, juga menghasilkan efek suara (Fadilah et al., 2021). Media ini juga dapat didesain sesuai dengan kebutuhan siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media ini juga dikategorikan sebagai *film* animasi. Salah satu kelebihan dari media ini yaitu dapat menampilkan kembali masa lampau yang sangat bagus untuk menerangkan suatu kejadian (Kristanto, 2016).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Qomariah et al., (2017) menyatakan bahwa animasi *stop motion* layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian lain menyatakan bahwa media stopmotion dapat meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS (Yansaputra & Pangestika, 2020). Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa media pembelajaran video *stop motion* dinyatakan valid, praktis dan efektif untuk digunakan siswa (Nadia Husna et al., 2021). Pada penelitian Yansaputra dan Pangestika (Yansaputra & Pangestika, 2020) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *stop motion* terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dengan tujuan mendeskripsikan penerapan penggunaan media film *stop motion* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan media film stop motion dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang cenderung menggunakan analisis, dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Mohajan (2018) menyatakan dimana penelitian kualitatif deskriptif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya. Sedangkan Moleong (2021) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Fiantika, 2022).

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian mengenai penerapan cara kerja media *film stop motion* dalam pembelajaran IPS disalah satu SD di Surabaya. Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi untuk melakukan penelitian di lapangan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dan teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.




Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan objektif. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan *Peer debriefing*.

Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data, pemeriksaan keabsahan data adalah unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif (Rukin, 2019). Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Uji kredibilitas data terhadap hasil pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2016), triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengetahui proses penerapan media pembelajaran *film stop motion* saat digunakan pada pembelajaran IPS materi sikap Kepahlawanan Pangeran Diponegoro di salah satu SD di Surabaya. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan observasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui penerapan cara penggunaan media pembelajaran *film stop motion* dan wawancara untuk mendapatkan informasi dari guru maupun siswa setelah penerapan media *film stop motion* dalam berjalannya proses pembelajaran IPS di kelas IV SD di Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini peneliti akan menguraikan data hasil pembahasan mengenai penerapan cara kerja media *Film Stop Motion* dalam Pembelajaran IPS Kelas disalah satu SD di Surabaya. Pemaparan penerapan cara kerja media *film stop motion* dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

Observasi			Wawancara	Dokumentasi
Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	1. Wawancara guru kelas IV "Apakah ada kendala dalam penggunaan media <i>film stop motion</i> ?" "tidak ada kendala, anak-anak terlihat begitu antusias dalam berjalannya proses pembelajaran, mungkin karena saya sendiri belum pernah menggunakan media <i>film stop motion</i> ini dalam pembelajaran yang saya lakukan, jadi anak-anak sangat tertarik belajar dengan menggunakan media ini." 2. Wawancara siswa kelas IV "Apakah kalian senang jika dalam pembelajaran IPS media ini." 2. Wawancara siswa kelas IV "Apakah kalian senang jika dalam pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran <i>film stop motion</i> ?" "sangat senang, karena media film stop motion dapat berubah-ubah pergerakannya." 3. Wawancara siswa kelas IV "Apakah kalian bersedia/mau jika dalam pembelajaran guru menggunakan media <i>film stop motion</i> lagi?" "mau- mau, kita sangat senang jika dalam pembelajaran menggunakan media <i>film stop motion</i> , karena tidak membosankan."	1. Dokumentasi kegiatan observasi  2. Dokumentasi kegiatan wawancara guru  3. Dokumentasi kegiatan wawancara siswa 
1. Guru menyiapkan media <i>film stop motion</i>	√			
2. Guru mengenalkan media <i>film stop motion</i>	√			
3. Guru mengajar dengan menggunakan media <i>film stop motion</i>	√			
4. Siswa antusias dalam berjalannya pembelajaran dengan menggunakan media <i>film stop motion</i>	√			
5. Adanya kendala dalam penggunaan media <i>film stop motion</i> dalam berjalannya pembelajaran		√		
6. Siswa mudah memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan media <i>film stop motion</i>	√			
memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan media <i>film stop motion</i>				

Gambar 1 Pemaparan Penerapan Cara Kerja Media *Film Stop Motion*

Dengan adanya hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut memiliki hasil yang baik dalam penerapan cara kerja media *film stop motion* dalam pembelajaran IPS pada kelas IV dan sudah kredible antara hasil penelitian dengan data yang di butuhkan dalam penelitian ini. Adapun keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mendukung hasil dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

a. Pembukaan

Sebelum melakukan pembelajaran, guru memulai dengan pembukaan salam dan dilanjut dengan berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing. Kemudian guru memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” dan membaca pancasila sebagai bentuk rasa Nasionalisme, setelah itu guru memberikan apersepsi dengan beberapa pertanyaan yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari yaitu tema 5 subtema 3 pembelajaran 5, dan yang terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran beserta manfaatnya.

b. Inti

Guru menayangkan teks bergambar pada slide *power point* tentang Pangeran Diponegoro, setelah itu siswa diminta untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang Pangeran Diponegoro yang ada pada slide *power point*. Kegiatan berikut merupakan awal dari materi yang ada pada media pembelajaran *film stop motion* yang akan ditayangkan. Setelah itu, pada tahap selanjutnya guru menayangkan media *film stop motion* pada slide *power point*, siswa mengamati media *film stop motion* tersebut. Tidak hanya itu, di sela-sela siswa mengamati media *film stop motion* guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang ada pada media *film stop motion* tersebut, seperti contoh “Strategi apa saja yang dirancang Pangeran Diponegoro pada saat perang?” dengan cara menyeting pemutaran media *film stop motion*. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, guru melanjutkan pemutaran media *film stop motion*. Setelah siswa sudah selesai mengamati media *film stop motion*, siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bergambar dan *film stop motion* tentang sikap Kepahlawanan Pangeran Diponegoro yang telah diamati. Siswa diminta melihat kembali pertanyaan yang telah mereka buat, setelah itu siswa saling menukar pertanyaan yang telah mereka buat dan setiap siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh temannya (*Mengkomunikasikan*). Setelah selesai menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh temannya tentang sikap Kepahlawanan Pangeran Diponegoro, siswa diminta mencari informasi lebih lanjut dari berbagai sumber dan menuliskan informasi yang mereka peroleh dalam bentuk peta pikiran.

c. Penutup

Setelah seluruh kegiatan inti selesai, guru melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran hari ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan kepada materi yang belum dipahami. Guru juga memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi sikap Kepahlawanan Pangeran Diponegoro yang telah diajarkan dengan menggunakan media *film stop motion* dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar tidak patah semangat dalam menuntut ilmu dan cita-cita. Setelah itu siswa menyanyikan lagu anak-anak “naik delman”, setelah bernyanyi guru menutup semua rangkaian kegiatan pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan menutupnya dengan salam penutup.

Dari seluruh penjelasan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *film stop motion* di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *film stop motion* dalam pembelajaran IPS materi sikap Kepahlawanan Pangeran Diponegoro sudah diterapkan dengan baik dimulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga kegiatan penutup pembelajaran.

Data hasil penelitian ini juga didapatkan dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti setelah penerapan media *film stop motion* dalam pembelajaran IPS di kelas IV pada materi sikap Kepahlawanan Pangeran Diponegoro. Wawancara tersebut ditujukan kepada guru kelas dan siswa kelas IV setelah penerapan media *film stop motion* dalam proses pembelajaran, adapun hasil wawancara dari guru kelas sebagai berikut ketika peneliti menanyakan mengenai “Apakah ada kendala dalam penggunaan media *film stop motion*?”. Jawabannya “tidak ada kendala, anak-anak terlihat begitu antusias dalam berjalannya proses pembelajaran. mungkin karena saya sendiri belum pernah

menggunakan media *film stop motion* ini dalam pembelajaran yang saya kalukan, jadi anak anak sangat tertarik belajar dengan menggunakan media ini.”

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV tersebut maka dapat diketahui bahwa penerapan cara kerja media pembelajaran *film stop motion* pada kelas IV sudah diterapkan dengan baik dan tidak terdapat kendala dalam proses pembelajaran, siswa sangat antusias dan aktif dalam belajar menggunakan media pembelajaran *film stop motion*. Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas IV mengenai penerapan media *film stop motion* sebagai berikut.

“Apakah kalian senang jika dalam pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran *film stop motion*?” “sangat senang, karena media film stop motion dapat berubah-ubah pergerakannya.”

“Apakah kalian bersedia/mau jika dalam pembelajaran guru menggunakan media *film stop motion* lagi?” “mau- mau, kita sangat senang jika dalam pembelajaran menggunakan media *film stop motion*. karena tidak membosankan.”

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV tersebut maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan media *film stop motion* dalam pembelajaran IPS di kelas IV dapat menarik antusias belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan dengan cara kerja film stop motion yang perubahan gerak pada setiap objek gambarnya dapat menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS pada kelas IV di salah satu SD di Surabaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrinatami & Rinawati (2018) dan Sandyka et al. (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran *film stop motion* layak digunakan untuk membuat siswa tertarik dalam belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa penerapan media pembelajaran *film stop motion* dalam pembelajaran IPS sudah diterapkan dan berjalan dengan baik. Dengan cara kerja media *film stop motion* yang pergerakan gambar dalam *film* nya berubah-ubah sedikit demi sedikit, hal tersebut dapat menarik antusias dan minat belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung di kelas IV di salah satu SD di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Estheriani, N. G. N., & Muhid, A. (2020). Pengembangan kreativitas berpikir siswa di era industri 4.0 melalui perangkat pembelajaran dengan media augmented reality. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 118–129. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i2.1206>
- Fadilah, L., Fadila, J. N., & Nugroho, F. (2021). Perancangan animasi 3D “Rahmat Allah yang Terindah” dengan menerapkan metode keyframe. *SYSTEMIC: Information System and Informatics Journal*, 7(1), 10–18.
- Fairuzabadi, A., Prihandono, T., & Putra, P. D. A. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPA pada materi suhu dan pengukurannya di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(1), 103–109.
- Fiantika, R. . (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Karim, A. (2015). Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Buku Tidak Diterbitkan. Kudus: Institut Agama Islam Kudus*.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nadia Husna, S., Nevrita, N., & Nurul, A. (2021). *Pengembangan media pembelajaran video stop motion materi sistem pernapasan pada kelas VIII SMP (Thesis)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

-
- Nugroho, R. A. (2016). *Media pembelajaran gambar dengan animasi stop motion pada mata pelajaran sejarah kelas xi ips di sma negeri 1 bukitkemuning tahun pelajaran 2015/2016*.
- Qamariah, W., Daningsih, E., & Yokhebed, Y. (2017). Kelayakan animasi stop motion pembuatan cake pepaya submateri peran tumbuhan di bidang ekonomi. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(2), 267–279. <https://doi.org/10.31571/saintek.v6i2.682>
- Rukin, S. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sabrinatami, Z., & Rinawati, W. (2018). Pengembangan media pembelajaran video animasi stop motion pembuatan kue dari tepung beras pada mata pelajaran kue Indonesia di SMK N 4 Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*, 7(3), 1–9.
- Sandyka, D., Putrama, I. M., & DGH, D. (2020). Kombinasi animasi stop motion, 2 dimensi dan infografis dalam media pembelajaran IPA materi gaya. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 9(5), 1–8.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yansaputra, G., & Pangestika, R. R. (2020). Pengembangan media stopmotion berbantuan storytelling pada pembelajaran IPS SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(2), 95–104. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i2.4212>